



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH PERIODE 2011-2014**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ABDUL HAMID SIREGAR
NIM. 122200002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH PERIODE 2011-2014**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ABDUL HAMID SIREGAR
NIM. 122200002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara ABDUL HAMID SIREGAR yang berjudul: *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL.,M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ABDUL HAMID SIREGAR
Nim : 122200002
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-1
Judul skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



ABDUL HAMID SIREGAR
NIM. 122200002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid Siregar
Nim : 12 220 0002
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014.”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Mei 2017

Yang Menvatakan



ABDUL HAMID SIREGAR
Nim: 12 220 0002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **ABDUL HAMID SIREGAR**
Nim : **12 220 0002**
Fakultas/Jurusan : **FEBI / PERBANKAN SYARIAH – 1**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014.**

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap., S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap., S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 24 Mei 2017

Pukul : 08.00 s/d 11.00

Hasil/Nilai : 72,5 (B)

IPK : 3,36

Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2011-2014

NAMA : ABDUL HAMID SIREGAR
NIM : 12 220 0002

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juni 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Abdul Hamid Siregar
NIM : 12200002
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014
Kata Kunci : CAR, NPF, Pembiayaan *Murabahah*

Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank tentunya meminimalisir terjadinya risiko dalam menjalankan usahanya khususnya risiko pembiayaan sebagai usaha utama bank. Dalam hal ini, bank menetapkan tingkat rasio untuk mengantisipasinya. Rasio ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Selain itu, bank syariah juga harus mempertimbangkan terjadinya pembiayaan bermasalah yang diistilahkan dengan NPF. Semakin tingginya rasio NPF mengakibatkan semakin rendahnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CAR dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan Pembiayaan *Murabahah*. Posisi minimal rasio CAR yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) yaitu sebesar 8 persen. Dan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPF maksimum adalah sebesar 5 persen.

Penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif dengan data sekunder dan sampel sebanyak 48. Data bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 yang diterbitkan oleh OJK melalui situs www.ojk.go.id. Proses pengolahan data menggunakan *SPSS versi 22*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,861 < 2,01290$) yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Untuk variabel NPF diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.741 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.741 > 2,01290$) artinya terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa CAR dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,961 > 3,20$) yang artinya CAR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285 artinya CAR dan NPF mempengaruhi pembiayaan *murabahah* sebesar 28,5 persen. Adapun sisanya 71,5 persen dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm. Jaman Siregar dan Ibunda Rasnia Simanjuntak yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada abang dan adik (Raja Inal Siregar, Annisa Siregar dan Roni Rahmad Siregar) yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya Perbankan Syariah-1 angkatan 2012 IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan bantuan dalam kegiatan perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 12 Mei 2017

Peneliti,

ABDUL HAMID SIREGAR
NIM. 12 220 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	dommah	U	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	11
a. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	11
b. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Murabahah</i>	11
c. Syarat-syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i>	16
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	17
b. Ketentuan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
c. Metode Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
3. <i>Non Performing Financing</i>	21
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	21
b. Metode Perhitungan <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	22

c. Penggolongan Kredit/ Pembiayaan	22
d. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	24
4. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>	26
5. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisa Data.....	37
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolinearitas.....	39
c. Uji Autokorelasi	39
d. Uji Heteroskedastisitas	40
2. Uji Regresi Berganda.....	41
3. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Parsial (Uji t)	42
b. Uji Statistik (Uji F).....	42
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	44
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	44
2. <i>Non Performing Financing</i>	46
3. <i>Pembiayaan Murabahah</i>	49
B. Hasil Analisis	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Autokorelasi	53
d. Uji Heteroskedastisitas	54
2. Uji Regresi Berganda.....	55
3. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji Parsial (Uji t)	56
b. Uji Statistik (Uji F).....	57

4. Koefisien Determinasi (R^2)	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	59
2. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	61
3. Pengaruh CAR dan NPF terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan CAR, NPF dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Periode 2011-2014	5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	29
Tabel 4.1	CAR Januari 2011-Desember 2014	42
Tabel 4.2	NPF Januari 2011-Desember 2014	45
Tabel 4.3	Pembiayaan <i>Murabahah</i> Januari 2011-Desember 2014	47
Tabel 4.4	Uji Normalitas	49
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7	Analisis Regresi Berganda	53
Tabel 4.8	Uji t	55
Tabel 4.9	Uji F	56
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	17
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	CAR Januari 2011-Desember 2014	43
Gambar 4.2	NPF Januari 2011-Desember 2014	46
Gambar 4.3	Pembiayaan <i>Murabahah</i> Januari 2011-Desember 2014	48
Gambar 4.4	Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perkembangan CAR, NPF dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> BUS dan UUS Periode Januari 2011- Desember 2014
Lampiran 2	Tabel F
Lampiran 3	Tabel t
Lampiran 4	Hasil Output SPSS versi 22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang terus mengalami peningkatan tentunya berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan finansial dari pelaku ekonomi, oleh karena itu kredit selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Secara konvensional kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan. Sehingga orang yang mendapat kredit adalah orang yang menerima kepercayaan dari pihak kreditur tentunya setelah dilakukan penilaian atas kemampuan dan niat baiknya. Orang yang menerima kepercayaan tersebut biasa disebut sebagai debitur.

Memperoleh suatu kepercayaan merupakan suatu prestasi tersendiri yaitu prestasi untuk meyakinkan pihak kreditur untuk memberikan fasilitas-fasilitas seperti kredit, pemberian jaminan, pembelian surat berharga dan penempatan dana lainnya kepada pihak debitur. Jika pihak debitur tidak mampu menjalankan kewajibannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh kreditur, maka dikatakan debitur telah wanprestasi.

Bank hanya memberikan kepercayaan kepada mereka yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh bank. Perlu menjadi perhatian disini, bahwa kepercayaan hanya diberikan kepada mereka yang mengetahui persis apa dan bagaimana sifat, karakter dan keinginan dari kreditur. Artinya, pihak debitur dalam banyak hal harus menguasai syarat-syarat dan peraturan yang berlaku

pada saat itu, hal ini diperlukan agar dapat tercapai suatu kesesuaian antara keinginan kreditur dan debitur. Dapat disimpulkan bahwa peristiwa pemberian fasilitas-fasilitas dana dan/atau penempatan dana bank hanya dapat terwujud jika seseorang atau kelompok yang membutuhkan mampu meyakinkan pemilik atau pengelola dana.

Ada beberapa jenis produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang dikeluarkan oleh perbankan syariah, seperti pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.¹

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*.² Dan pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.³

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm.176.

² Ismail, *Perbankan Syariah, Ibid.*, Hlm. 83.

³ Wirdianingsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm.106.

Bank tentunya meminimalisir terjadinya risiko dalam menjalankan usahanya khususnya risiko pembiayaan sebagai usaha utama bank. Dalam hal ini, bank menetapkan tingkat rasio untuk mengantisipasinya. Rasio ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.⁴

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga semakin tinggi CAR maka semakin besar pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank. Oleh karena itu, CAR berhubungan positif dengan pembiayaan.

Bank menggunakan istilah NPL (*Non Performing Loan*) dalam perhitungan kredit bermasalah. Istilah ini digunakan dalam bank konvensional, tetapi dalam bank syariah menggunakan istilah NPF (*Non Performing Financing*). Perbedaan ini muncul karena operasional yang dimiliki oleh bank konvensional dengan bank syariah berbeda. Dalam bank syariah disebut sebagai *Non Performing Financing* karena bank syariah menggunakan sistem pembiayaan yang berarti bank syariah membiayai seluruh atau sebagian usaha yang diajukan oleh nasabah yang disebut dengan

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 121.

kerjasama atau *syirkah*. Sedangkan dalam sistem bank konvensional disebut sebagai *Non Performing Loan* karena bank konvensional menggunakan sistem pinjaman untuk penyalurannya.

NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan sekaligus pula berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. NPF dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan, terlebih lagi bila NPF tersebut dalam jumlah besar.

Bank dapat mempertimbangkan berapa besar pembiayaan yang akan di salurkan sekarang dengan melihat NPF sebelumnya. Sehingga semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut yang akan mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk. Bila ini terus menerus terjadi maka modal bank akan tersedot untuk PPAP sehingga menurunkan nilai profitabilitas bank.

Salah satu implikasi lain bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Maka dari itu

semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) yang dimiliki oleh suatu bank maka bank akan lebih hati-hati dengan mengurangi pembiayaan.⁵ Dengan demikian, maka NPF memiliki hubungan yang negatif dengan pembiayaan.

Berikut perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.

Tabel 1.1
Perkembangan CAR, NPF dan Pembiayaan *Murabahah*
Periode 2011-2014

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (miliar rupiah)
2011	16,63	2,50	56.365
2012	14,13	2,22	88.004
2013	14,42	2,62	110.565
2014	16,10	4,33	117.371

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 rasio keuangan pada CAR sebesar 16,63 persen dengan pembiayaan *murabahah* sebesar 56.365 miliar. Pada tahun 2012 CAR mengalami penurunan sebesar 2,50 persen namun pembiayaan *murabahah* justru mengalami peningkatan sebesar 31.693 miliar. Perkembangan CAR pada periode tersebut tidak sejalan dengan perkembangan pembiayaan *murabahah*. CAR yang menurun tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan *murabahah*.

⁵ Khodijah Hadiyyatul Maula, “Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Mandiri”(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hlm. 15.

Tabel 1.1 diatas juga menunjukkan bahwa pada tahun 2012, NPF sebesar 2,22 persen dan mengalami peningkatan menjadi 2,62 persen diakhir tahun 2013. Namun pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga ikut mengalami peningkatan sebesar 22.561 miliar. Begitu juga pada tahun 2014 dimana NPF meningkat sebesar 1,71 persen namun diiringi dengan peningkatan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sehingga menjadi 117.371 miliar pada akhir tahun 2014. Peningkatan NPF pada periode tersebut tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan *murabahah*.

Dari pertimbangan diatas maka penulis berkeinginan meneliti faktor-faktor tersebut, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014."**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami perkembangan yang berfluktuasi.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 tidak diikuti dengan penurunan Pembiayaan *Murabahah*.
3. *Non Performing Financing* (NPF) mengalami perkembangan yang berfluktuasi.

4. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2012-2014 tidak diikuti dengan penurunan Pembiayaan *Murabahah*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari CAR dan NPF, sedangkan yang menjadi variabel terikat ialah Pembiayaan *Murabahah*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh CAR dan NPF terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain.	Rasio
2.	NPF	Pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.	Rasio
3.	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014.

2. Bagi Perbankan Syariah

Kajian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014 dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang Perbankan Syariah dan dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan *Murabahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah (*al-bai' bi tsaman ajil*) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah dengan keuntungan (marjin).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*, atau *muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.¹

b. Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* telah diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000. Dalam fatwa tersebut disebutkan ketentuan umum mengenai *murabahah*, yaitu sebagai berikut:

¹Adiwarnan A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 98.

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga *plus* keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberi tahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip menjadi milik bank.

Aturan yang dikenakan kepada nasabah dalam *murabahah* ini dalam fatwa adalah sebagai berikut:

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli) sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual-beli.
- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak 'urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka (a) jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga; atau (b) jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal

sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

Dalam pelaksanaan *murabahah* ini, pihak bank diperbolehkan untuk meminta jaminan yang dapat dipegang dari nasabah agar nasabah serius dengan pesannya. Utang yang dimiliki oleh nasabah adalah kewajiban yang harus dilunasi oleh nasabah kepada bank. Dalam fatwa juga ditentukan mengenai hal ini, bahwa apabila nasabah menjual kembali barang tersebut kepada pihak ketiga dengan keuntungan ataupun kerugian, nasabah tetap harus melunasi utang tersebut kepada bank. Pelunasan utang ini sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati baik mengenai jumlah harga maupun waktu pelunasannya. Meskipun penjualan barang tersebut oleh nasabah menyebabkan kerugian, nasabah tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.²

Dalam pelaksanaannya, *murabahah* harus terhindar dari riba. Karena riba sangat diharamkan dalam Islam. Sehingga salah satu ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan dalam *murabahah* adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

²Wirdianingsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 106-109.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³

Dalam ayat ini dengan jelas Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Jual beli yang dimaksud adalah jual beli yang didasarkan pada prinsip suka sama suka. Dengan kata lain, tidak ada unsur paksaan didalamnya. Selain itu, jual beli harus terhindar dari riba sekecil apapun riba tersebut.

³ Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), Hlm. 58.

c. Syarat-syarat Pembiayaan *Murabahah*

Dalam pembiayaan *murabahah*, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi *murabahah* meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴

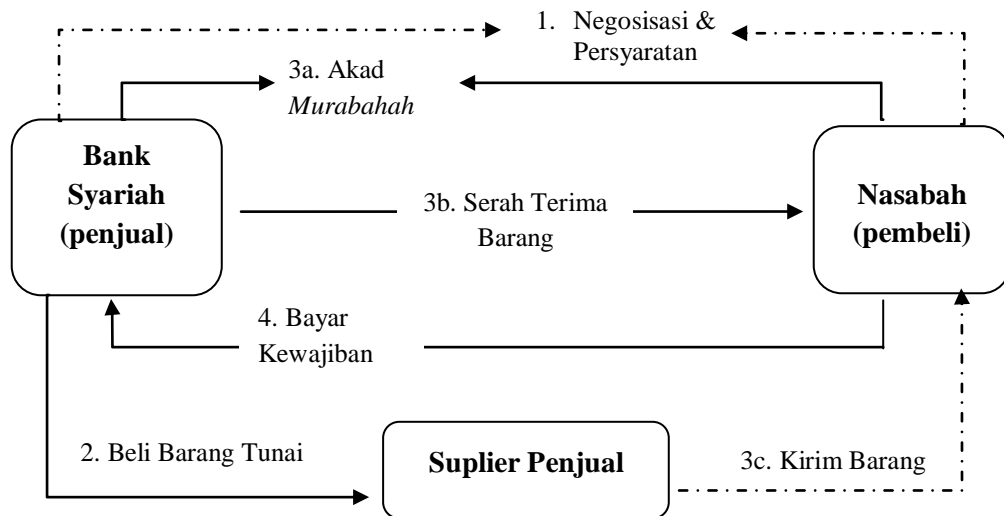
- 1) Jual beli *murabahah* harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki (hak kepemilikan telah berada ditangan sipenjual).
- 2) Adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual-beli pada suatu komoditas, semuanya harus diketahui oleh pembeli saat transaksi. Ini merupakan suatu syarat sah *murabahah*.
- 3) Adanya informasi yang jelas tentang keuntungan, baik nominal maupun persentase sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat sah *murabahah*.
- 4) Dalam sistem *murabahah*, penjual boleh menetapkan syarat pada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti itu tidak ditetapkan, karena pengawasan barang merupakan kewajiban penjual disamping untuk menjaga kepercayaan yang sebaik-baiknya.

Agar lebih mudah memahami proses pembiayaan *murabahah*, berikut gambar dari pembiayaan *murabahah*:⁵

⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 137.

⁵ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm.

Gambar 2.1
Proses Pembiayaan *Murabahah*



Gambar 2.1 diatas tertera dengan jelas bagaimana proses awal *murabahah* yang dimulai dengan negosiasi antara bank syariah dengan nasabah. Ketika negosiasi selesai maka bank syariah membeli barang tersebut kepada pihak *supplier*, kemudian dilakukan akad *murabahah* antara bank syariah dengan nasabah. Setelah akad selesai maka barang dikirim kepada nasabah. Dan terakhir yang harus dilakukan nasabah adalah membayarnya kepada bank syariah sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut

dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.⁶

b. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara internasional, yaitu standar *Bank for International Settlement* (BIS).⁷ Posisi CAR suatu bank sangat bergantung pada :

- 1) Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya
- 2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya
- 3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin besar pula risikonya.
- 4) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan :

- 1) Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan.
- 2) Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga resiko semakin berkurang.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 121.

⁷ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 367.

- 3) Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.
- 4) Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi juga.
- 5) Penyertaan yang memiliki resiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak.
- 6) Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.
- 7) Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go-public* dan pinjaman sub ordinasi jangka panjang dari pemegang saham.⁸

c. Metode Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan menentukan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank dengan mengacu standar *Bank for International Settlement* (BIS). Bank umum harus memiliki Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) yang merupakan persentase tertentu dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) atau RWA (*Risk Weight Assets*). Rasio kecukupan modal tersebut harus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan bank Indonesia selaku bank sentral dengan memperhatikan strategi dan kebijakan moneter perbankan.

⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 344.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah :⁹

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva rekening administratif
 Modal Bank = modal inti + modal pelengkap
 ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x bobot risiko
 ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva administratif x bobot risiko

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya, pembiayaan yang diberikan oleh Bank X sebesar Rp 100 miliar, karena bobot pembiayaan yang diberikan 100% maka nilai ATMR (pembiayaan) Rp100 miliar.

Sedangkan ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi, fasilitas pembiayaan yang belum diberikan, L/C penjual dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.¹⁰

⁹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hlm. 78-79.

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 58.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.¹¹ Dalam bank konvensional, NPF disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*, hal ini dikarenakan bank konvensional menggunakan sistem kredit sedangkan bank syariah menggunakan sistem pembiayaan.

Penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang mungkin timbul. Risiko atas pembiayaan adalah tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan. Meskipun analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat, akan tetapi risiko pembiayaan tetap ada. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalisir risiko yang diakibatkan oleh pembiayaan tersebut. Untuk menghindari terjadinya NPF, sebaiknya sebelum melakukan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit/pembiayaan. Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh

¹¹ Dwi Rahayu Sulistianingrum, “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, Periode Januari 2009 Desember 2012 (Skripsi, 2013), Hlm. 27.

calon debitur kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.¹²

b. Metode Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan pembiayaan maka istilah NPL diganti dengan NPF. Adapun rumus NPF untuk bank syariah adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Penggolongan Kredit/ Pembiayaan

Bank melakukan penggolongan kredit/pembiayaan menjadi dua golongan, yaitu kriteria *performing* dan *non performing*. *Performing* disebut juga dengan kredit/pembiayaan yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1) Lancar

Dikatakan lancar apabila pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak mengalami tunggakan pembayaran. Dengan kata lain, nasabah melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan perjanjian.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, Hlm. 88.

2) Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan dalam perhatian khusus merupakan pembiayaan yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kategori dalam perhatian khusus apabila terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari.

Pembiayaan *non performing* merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. *Non performing* atau pembiayaan bermasalah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Kurang Lancar

Yang tergolong kurang lancar apabila:

- a) Tunggakan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank memburuk.
- c) Informasi keuangan nasabah tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Diragukan

Yang tergolong diragukan apabila:

- a) Tunggakan pembayaran antara 180 hari sampai dengan 270 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank semakin memburuk.

3) Macet

Pembiayaan dikatakan macet apabila terjadi tunggakan pembayaran lebih dari 270 hari.¹³

d. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit/pembiayaan bermasalah. Faktor tersebut dapat berupa faktor intern bank maupun faktor ekstern bank.

1) Faktor intern bank

- a) Analisa kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsurn yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.

¹³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 124-125.

- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2) Faktor ekstern bank

Faktor ekstern dapat berupa unsur kesengajaan maupun ketidak sengajaan yang dilakukan oleh pihak nasabah. Faktor unsur kesengajaan dapat berupa:

- a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

Sedangkan itu, yang berupa faktor ketidak sengajaan adalah:

- a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- b) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan merugi.
- c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.¹⁴

4. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan *Murabahah*

CAR digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Bank yang dinyatakan termasuk bank sehat (berkinerja baik) apabila memiliki CAR minimal sebesar 8 persen, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit/pembiayaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah CAR maka semakin kecil pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank.

Bank tidak dapat mengabaikan rasio CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang baik.

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan, Ibid.*, Hlm. 125-127.

Namun, apabila rasio CAR menurun akan berdampak buruk bagi bank. Dalam kondisi ini wajar jika bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset beresiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.¹⁵

5. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Non *performing financing* (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Profil risiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi bank tersebut. Rasio NPF pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.¹⁶

Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu

¹⁵ Aristantia Radis Agista, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), Hlm. 2.

¹⁶ Imam Rifky Saputra, "Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Serta Implikasinya Pada ROA" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), Hlm. 25.

minimum 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.¹⁷

Salah satu implikasi lain bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Maka dari itu semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) yang dimiliki oleh suatu bank maka bank akan lebih hati-hati dengan mengurangi pembiayaan.¹⁸ Dengan demikian, maka NPF memiliki hubungan yang negatif dengan pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah* bukan hal baru bagi dunia penelitian, maka dalam hal ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini adalah sebagai gambaran kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan juga sebagai bahan referensi tambahan.

Adapun penelitian terdahulu dan hasil-hasilnya yang peneliti jadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian ini yaitu :

¹⁷ Aristantia Radis Agista, *Op.Cit.*, Hlm. 3

¹⁸ Khodijah Hadiyyatul Maula, “*Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*”(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hlm. 15.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aristantia Radis Agista (2015)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 –2013. (Skripsi)	Independen: - DPK - CAR - NPF - ROA Dependen: - Pembiayaan	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keempat variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai probabilitas F statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,948058 menunjukkan bahwa keempat variabel independen memberikan sumbangan efektif sebesar 94,81% terhadap variasi atau perubahan variabel dependen, yaitu pembiayaan.
2.	Ferial Nurbaya (2013)	Analisis Pengaruh CAR,ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Independen: - CAR - ROA - FDR - DPK Dependen: - Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, FDR, dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keempat variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 98% dan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .

		(Skripsi)		Sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .
3.	Khodijah Hadiyyatu I Maula (2008)	Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri. (Skripsi)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DPK - Modal Sendiri - Marjin Keuntungan - NPF <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan <i>Murabahah</i> 	<p>Dari hasil uji t, diperoleh nilai untuk variabel simpanan (DPK) t hitung $0,077 < t$ tabel $2,042$, yang berarti H_0 ditolak. Untuk variabel modal sendiri diperoleh nilai t hitung $3,013 > t$ tabel $2,042$, yang berarti H_0 diterima. Untuk variabel marjin keuntungan diperoleh nilai t hitung $2,758 > t$ tabel $2,042$, yang berarti H_0 diterima. Sedangkan untuk variabel NPF nilai t hitung $-2,652 < t$ tabel $-2,042$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel modal sendiri dan marjin keuntungan yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>. Dan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>. Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung $50,465 > F$ tabel $2,69$, yang menunjukkan bahwa variabel simpanan (DPK), modal sendiri, marjin keuntungan dan NPF secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>.</p>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

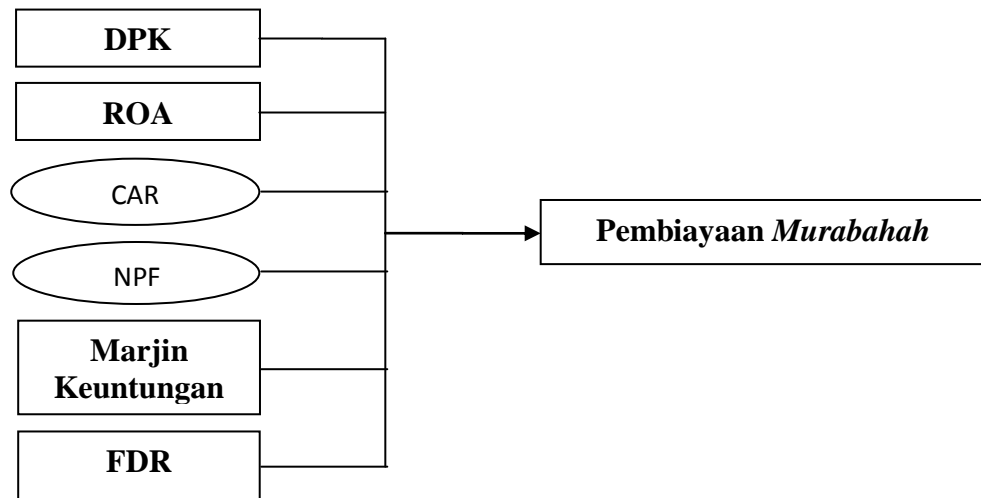
Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan penelitian saya dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode regresi berganda.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan ketiga penelitian terdahulu terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Peneliti oleh Aristantia Radis Agista dilakukan pada tahun 2007-2013 di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Peneliti oleh Ferial Nurbaya dilakukan pada tahun 2001-2009 di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah Hadiyyatul Maula dilakukan pada tahun 2005-2007 di Bank Syariah Mandiri.</p>

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Berdasarkan Gambar 2.2 diatas dapat dilihat beberapa variabel yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* seperti DPK, ROA, CAR, NPF, marjin keuntungan dan FDR. Dana pihak ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat menghimpun dananya.¹⁹ Semakin besar dana yang dapat dihimpun maka semakin besar pula pembiayaan *murabahah* yang dapat disalurkan.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank

¹⁹ Ismail, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 43.

yang bersangkutan.²⁰ Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Sehingga apabila ROA mengalami peningkatan maka pembiayaan *murabahah* juga akan meningkat. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Sehingga semakin besar rasio NPF maka akan memperkecil jumlah pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan. *Financing to deposit ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga semakin meningkat.

²⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), Hlm. 71.

Marjin keuntungan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil alokasi pembiayaan dalam bentuk jual beli *murabahah* dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, dalam hal ini bank sebagai penjual sedangkan nasabah sebagai pembeli. Dengan kata lain marjin keuntungan merupakan pendapatan utama dari pembiayaan *murabahah*. Marjin keuntungan mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Semakin tinggi marjin keuntungan yang diperoleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan.

Variabel yang mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* dalam penelitian ini terbatas pada CAR dan NPF. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi waktu, modal, maupun kemampuan lainnya.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis berupa:

H_{a1}: Terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan *murabahah*.

H_{o1}: Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan *murabahah*.

H_{a2}: Terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.

H_{o2}: Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.

H_{a3}: Terdapat pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.

H_{o3}: Tidak terdapat pengaruh CAR dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (BUS dan UUS) pada periode 2011-2014. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan September 2016 hingga Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya¹, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat.²

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.³Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BUS dan UUS yang dipublikasikan.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hlm. 157.

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), Hlm. 12.

³ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Hlm. 183.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁴ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkat CAR, NPF dan jumlah pembiayaan *murabahah* BUS dan UUS yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari Juni 2003 hingga Juni 2015 dalam bentuk laporan bulanan. Sehingga jumlah keseluruhan populasi dari penelitian ini adalah sebesar 145 data.

2. Sampel

Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁵ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶ Adapun sampel dari penelitian ini adalah tingkat CAR, NPF, dan jumlah pembiayaan *murabahah* BUS dan UUS periode Januari 2011 hingga Desember 2014 dalam bentuk laporan bulanan. Sehingga diperoleh sampel dari penelitian ini berjumlah 48 data. Penulis memilih periode ini karena merupakan publikasi laporan keuangan terbaru oleh OJK.

⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 13.

⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), Hlm. 11.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 128.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷ Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain.⁹ Data yang digunakan terdiri dari data CAR, NPF dan pembiayaan *murabahah*. Ketiga data tersebut diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK.

E. Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS Versi 22*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hlm. 118.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Op.Cit.*, Hlm. 148.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 422.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Uji kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar.

Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikan) $> 0,05$ dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikan) $< 0,05$.

¹⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), Hlm. 74.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka *tolerance* < 1 .¹¹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jika tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisisioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan *Run Test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Uji Durbin-Watson hanya

¹¹ Mahrani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pembiayaan *Murabahah* di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Oloan Ummah Sidempunan Kota Padangsidempuan", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), Hlm. 47-48.

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept (constant)* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

- a) Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2 atau diatas +2.
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di antara -2 dan +2.¹²

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Pengambilan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

¹² Jonathan Sarwono, Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), Hlm. 111.

Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.¹⁴

Adapun analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen CAR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependen Pembiayaan *Murabahah* (Y) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁵

$$\text{Murabahah} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{NPF} + e$$

Keterangan:

Murabahah : Pembiayaan *Murabahah*

a : Konstanta

¹³ *Ibid.*, hlm. 48-49.

¹⁴ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hlm. 120-121.

¹⁵ Soegyanto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 258.

b_1 dan b_2	: Koefisien regresi
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
e	: Batas kesalahan acak

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t hitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁶

b. Uji Statistik (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Jika F hitung $>$ dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung $<$ dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁶ Budi Setiawan., Op.Cit, Hlm. 44.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.¹⁷

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Op.Cit.*, Hlm. 240-241.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti akan menguraikan masing masing data dari variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) serta variabel dependen yang terdiri dari Pembiayaan *Murabahah*. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yang dimuat dalam website www.ojk.go.id

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Adapun perkembangan CAR dari Januari 2011 sampai Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Januari 2011-Desember 2014**
(persen)

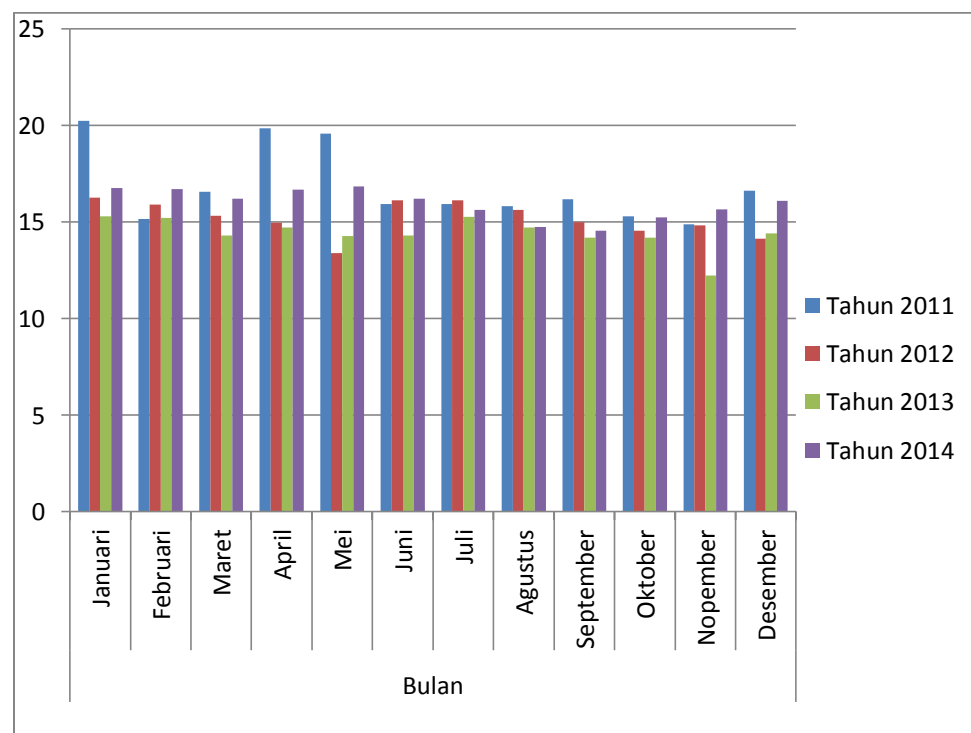
Bulan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Januari	20,23	16,27	15,29	16,76
Februari	15,17	15,91	15,20	16,71
Maret	16,57	15,33	14,30	16,20
April	19,86	14,97	14,72	16,68

Mei	19,58	13,40	14,28	16,85
Juni	15,92	16,12	14,30	16,21
Juli	15,92	16,12	15,28	15,62
Agustus	15,83	15,63	14,71	14,73
September	16,18	14,98	14,19	14,54
Oktober	15,30	14,54	14,19	15,25
Nopember	14,88	14,82	12,23	15,66
Desember	16,63	14,13	14,42	16,10

Sumber: www.ojk.co.id

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami perkembangan yang berfluktuasi tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangannya, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.1
Capital Adequacy Ratio (CAR) Januari 2011-Desember 2014
(persen)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa CAR mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Rasio CAR pada Januari 2011 sebesar 20,23 persen, namun pada akhir tahun 2011 rasio CAR mengalami penurunan hingga menjadi 16,63 persen. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan sehingga semakin besar risiko yang diterima. Begitu juga pada tahun 2012, dimana pada Januari 2012 rasio CAR sebesar 16,27 persen dan diakhir tahun 2012 berubah menjadi 14,13 persen. Posisi rasio CAR di tahun 2013 lebih baik daripada tahun sebelumnya, hal ini terlihat pada Januari 2013 rasio CAR sebesar 15,29 dan pada Desember 2013 rasio CAR berada pada posisi 14,42 persen. Dan pada tahun 2014 rasio CAR semakin baik lagi, rasio CAR pada Januari 2014 sebesar 16,76 persen dan pada bulan Desember 2014 dengan posisi 16,10 persen. Hal ini membuktikan semakin baiknya tingkat kesehatan BUS dan UUS.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Perkembangan NPF dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

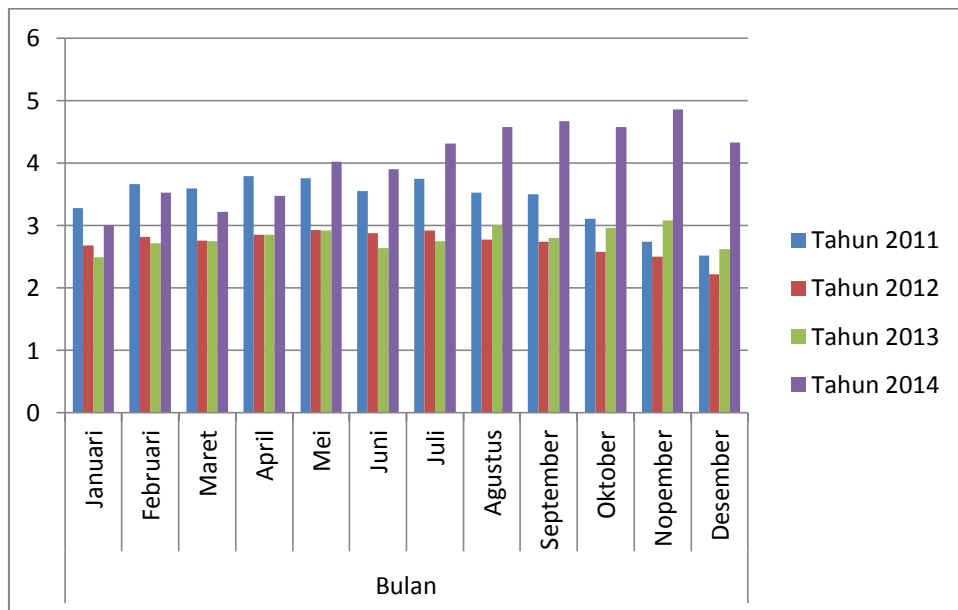
Tabel 4.2
Non Performing Financing (NPF) Januari 2011-Desember 2014
(persen)

Bulan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Januari	3,28	2,68	2,49	3,01
Februari	3,66	2,82	2,72	3,53
Maret	3,60	2,76	2,75	3,22
April	3,79	2,85	2,85	3,48
Mei	3,76	2,93	2,92	4,02
Juni	3,55	2,88	2,64	3,90
Juli	3,75	2,92	2,75	4,31
Agustus	3,53	2,78	3,01	4,58
September	3,50	2,74	2,80	4,67
Oktober	3,11	2,58	2,96	4,58
Nopember	2,74	2,50	3,08	4,86
Desember	2,52	2,22	2,62	4,33

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Non Performing Financing (NPF)* mengalami perkembangan yang berfluktuasi tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan NPF tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.2
Non Performing Financing (NPF) Januari 2011-Desember 2014
(persen)



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 4.2 diatas menunjukkan perkembangan NPF pada BUS dan UUS periode 2011-2014 yang berfluktuasi. Diawal tahun 2011 posisi NPF sebesar 3,28 persen dan diakhir tahun 2011 rasio NPF sebesar 2,52 persen. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh tingkat kolektibilitas bank yang semakin baik. Kemudian pada tahun 2012 rasio NPF mengalami penurunan hingga menjadi 2,22 persen diakhir tahun 2014 yang mana pada awal tahun 2012 rasio NPF sebesar 2,68 persen. Rasio NPF yang semakin baik ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kelancaran penagihan yang dilakukan oleh pihak bank. Namun pada tahun 2013 terjadi sedikit ketidaklancaran penagihan yang mengakibatkan NPF pada Desember 2013 mengalami kenaikan menjadi 2,62 persen dari 2,49 persen pada bulan Januari 2013. Dan pada tahun 2014 rasio NPF sebesar 3,01 di bulan Januari 2014 dan

terus mengalami peningkatan hingga menjadi 4,33 pada bulan Desember 2014. Hal ini tentunya terjadi karena semakin banyaknya pembiayaan bermasalah yang sulit untuk ditagih oleh bank.

3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Perkembangan pembiayaan *murabahah* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

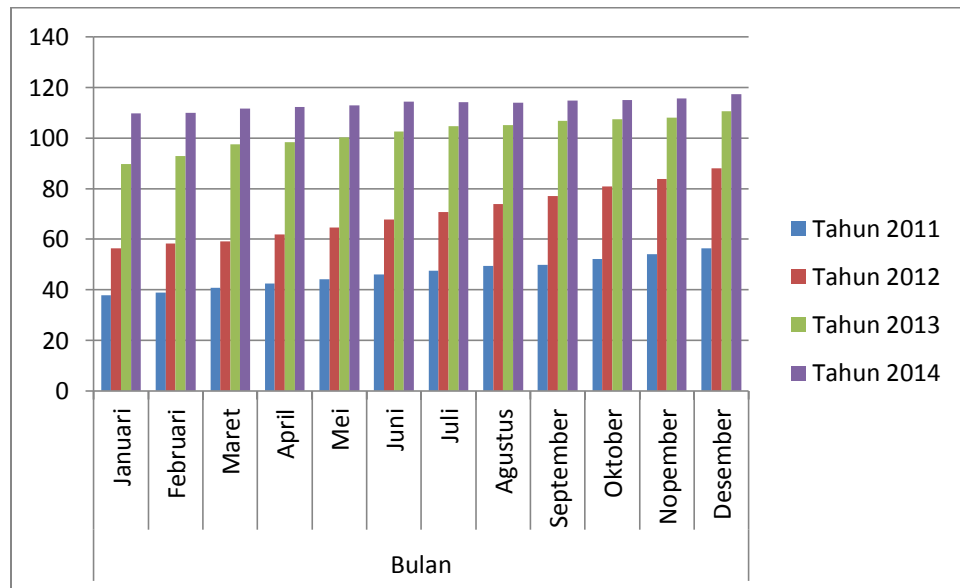
Tabel 4.3
Pembiayaan *Murabahah* Januari 2011-Desember 2014
(miliar rupiah)

Bulan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Januari	37.855	56.473	89.665	109.803
Februari	38.983	58.326	92.792	110.047
Maret	40.877	59.165	97.415	111.727
April	42.453	61.895	98.368	112.288
Mei	44.118	64.544	100.184	112.820
Juni	46.161	67.752	102.588	114.322
Juli	47.453	70.730	104.718	114.128
Agustus	49.455	73.826	105.061	114.002
September	49.883	77.153	106.779	114.891
Oktober	52.148	80.953	107.484	115.088
Nopember	53.993	83.826	108.128	115.602
Desember	56.365	88.004	110.565	117.371

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan *murabahah* selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *murabahah* tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.3
Pembiayaan *Murabahah* Januari 2011-Desember 2014
(miliar rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas pembiayaan *murabahah* terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2014. Pada bulan Januari 2011 pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 37.855 miliar rupiah dan diakhir Desember 2011 pembiayaan *murabahah* yang disalurkan menjadi sebesar 53.993 miliar rupiah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembiayaan di BUS dan UUS. Di tahun 2012 pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga mengalami peningkatan dimana pada Januari 2012 pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 56.473 miliar rupiah hingga menjadi 88.004 miliar rupiah diakhir Desember 2012. Peningkatan pembiayaan *murabahah* terus terjadi pada tahun 2013 maupun tahun 2014, sehingga pada Desember 2014 total pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sudah mencapai 117.371 miliar rupiah.

B. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 22 dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (KS) pada taraf signifikansi 0,05.

Sig > 0,05 maka distribusi data bersifat normal.

Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	<i>Murabahah</i>
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,5981	3,2402	83088,06
	Std. Deviation	1,46996	,65808	27464,015
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,178	,160
	Positive	,136	,178	,121
	Negative	-,117	-,106	-,160
Test Statistic		,136	,178	,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,026 ^c	,001 ^c	,004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas nilai absolute untuk CAR adalah 0,136. Lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,136 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Untuk variabel NPF nilai absolute diperoleh sebesar 0,178. Lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,178 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Dan untuk variabel Pembiayaan *murabahah* nilai absolute diperoleh sebesar 0,160. Lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,160 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelasan (bebas) dari model regresi berganda. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Peneliti akan mengujinya melalui SPSS 22.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	,923	1,084
NPF	,923	1,084

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel CAR adalah 1,084

dengan nilai tolerance sebesar 0,923 sedangkan nilai VIF untuk variabel NPF adalah 1,084 dengan nilai tolerance sebesar 0,923. Kedua variabel memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel CAR dan NPF.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Hasil perhitungan autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,253	23736,197	,358

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: *Murabahah*

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

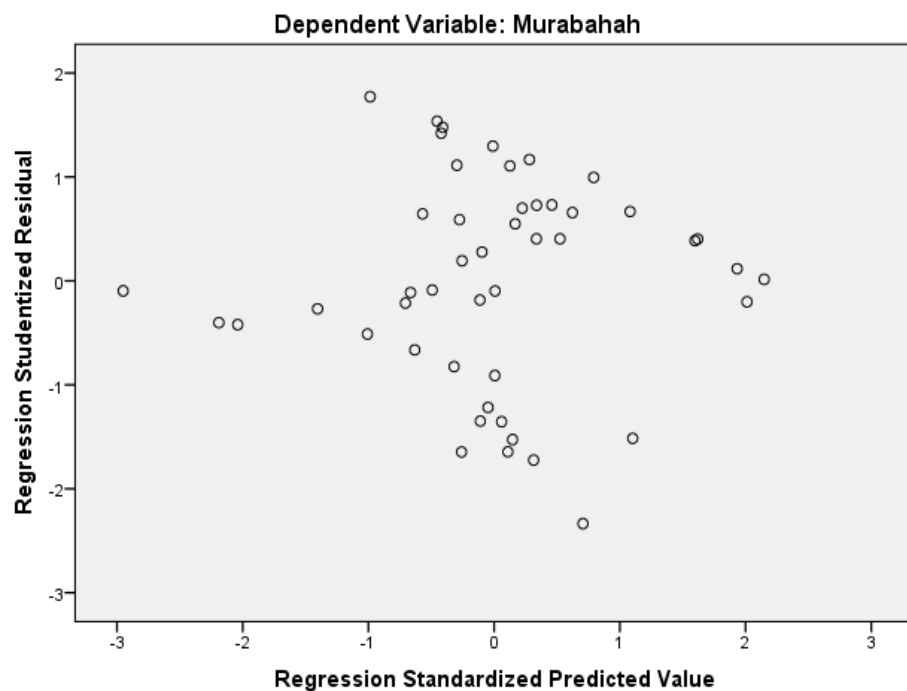
Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 0,358 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,358 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Aturan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika penyebaran data *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka terjadi problem heterokedastisidas.
- b) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Dari Gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 dan pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	182128,379	37578,415		4,847	,000
	CAR	-9467,707	2451,993	-,507	-3,861	,000
	NPF	15010,815	5476,997	,360	2,741	,009

a. Dependent Variable: *Murabahah*

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Murabahah} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{NPF} + e$$

$$\text{Murabahah} = 182.128,379 + (-9.467,707\text{CAR}) + 15.010,815\text{NPF} + e$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 182.128,379 menyatakan bahwa jika CAR dan NPF diasumsikan 0, maka nilai pembiayaan *murabahah* sebesar Rp.182.128.379.000.000,-.
- b. Jika CAR naik 1 persen dan variabel lain dianggap tetap maka jumlah pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp.9.467.707.000.000,-.
- c. Jika NPF naik 1 persen dan variabel lain dianggap tetap maka jumlah pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp.15.010.815.000.000,-.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (CAR dan NPF) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Pembiayaan *Murabahah*). Setelah t hitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹

Berikut tabel hasil uji parsial (Uji t) melalui SPSS versi 22:

¹ Budi Setiawan., Op.Cit, Hlm. 44.

Tabel 4.8
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	182128,379	37578,415		4,847	,000
CAR	-9467,707	2451,993	-,507	-3,861	,000
NPF	15010,815	5476,997	,360	2,741	,009

a. Dependent Variable: *Murabahah*
Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki t_{hitung} sebesar -3,861 dan t_{tabel} sebesar 2.01290 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,861 < 2,012290) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Sedangkan untuk variabel NPF nilai t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar 2,741 dan t_{tabel} sebesar 2.01290 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,741 > 2.01290) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh antara NPF dengan Pembiayaan *Murabahah*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10097470723,405	2	5048735361,702	8,961	,001 ^b
Residual	25353317737,408	45	563407060,831		
Total	35450788460,813	47			

a. Dependent Variable: *Murabahah*

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,961 dan F_{tabel} sebesar 3,20 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,961 > 3,20$), maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,253	23736,197

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: *Murabahah*

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diperoleh R^2 (*R Square*) sebesar 0,285 atau 28,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Pembiayaan *murabahah* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu CAR dan NPF sebesar 28,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,5 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014

Hasil regresi CAR menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -9.467,707. Hal ini berarti CAR memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Dimana apabila CAR mengalami kenaikan 1 persen maka jumlah pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp.9.467.707.000.000,-. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel CAR memiliki t_{hitung} sebesar -3,861 dan t_{tabel} sebesar 2,01290. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan *murabahah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristantia Radis Agista yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013”, yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada tingkat signifikansi 5 persen. CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan karena dari uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel CAR dengan pembiayaan. meskipun hasilnya tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang baik. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena kenaikan kredit yang disalurkan akan menambah aset beresiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.

Sejalan juga dengan penelitian Lifstin Wardiantika yang berjudul ”Pengaruh DPK, CAR, NPF, DAN SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”, yang menyatakan bahwa secara parsial CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Artinya, kenaikan atau penurunan CAR dalam penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Pada penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini dikarenakan posisi rasio CAR berada jauh diatas standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) yaitu sebesar 8 persen. Rata-rata posisi rasio CAR selama periode 2011 hingga 2014 adalah sebesar 15,60 persen. Dengan demikian, walaupun terjadi penurunan CAR pada bulan-bulan tertentu, namun pembiayaan *murabahah* masih dapat ditingkatkan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2014

Hasil regresi NPF menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 15.010,815. Hal ini berarti NPF memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Dimana apabila NPF mengalami kenaikan 1 persen maka jumlah pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp.15.010.815.000.000,-. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar 2,741 dan t_{tabel} sebesar 2,01290. Berarti secara parsial terdapat pengaruh CAR terhadap pembiayaan *murabahah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristantia Radis Agista yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013”, yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

Penelitian ini didukung oleh teori Ismail yang menyatakan bahwa kredit/pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga/ bagi hasil yang tidak dapat diterima.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014

Hasil uji simultan (uji F) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel CAR dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode penelitian tahun 2011-2014. Hasil ini dapat diketahui melalui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,961 > 3,20$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel CAR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *murabahah*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data lulus dari uji asumsi klasik. Melalui uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Nilai *tolerance* dan VIF diketahui bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas. Untuk uji heterokedastisitas, grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi

heterokedastisitas. Untuk uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* maka tidak terjadi autokorelasi pada data ini. Berdasarkan uji asumsi klasik ini, model regresi ini cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki t_{hitung} sebesar -3,861 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,861 < 2,01290$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap pembiayaan *murabahah*.
2. Berdasarkan hasil analisa uji t menunjukkan bahwa NPF memiliki t_{hitung} sebesar 2,741 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,741 > 2,01290$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,961 > 3,20$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan CAR dan NPF terhadap pembiayaan *murabahah*.

B. Saran

1. Kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diharapkan mampu meningkatkan jumlah pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah* disertai dengan memperhatikan besarnya tingkat CAR, NPF dan pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan, karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank syariah di Indonesia. Dengan

cara melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai produk-produk pembiayaan yang dimiliki bank syariah secara lebih gencar karena masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi rasio likuiditas pada bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarnan A. Karim. *Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005.
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2014.
- Delima Sari Lubis. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*”. Tesis. IAIN Sumatera Utara. 2012.
- Departemen Agama R.I. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan. 2006.
- Dwi Rahayu Sulistianingrum. “*Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Return On Asset (ROA), Periode Januari 2009 Desember 2012*”. Skripsi. 2013.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana. 2010.
 _____. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Kherul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Ghalia Indonesia. 2009.
- Mahrani. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Oloan Ummah Sidempuan Kota Padangsidimpuan*”. Skripsi. IAIN Padangsidimpuan. 2014.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012.

- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga. 2009.
- Muhammad Firdaus. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- M. Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Nachrowi Djalal Nachrowi. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.
- Soegyanto Mangkuatmodjo. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
_____. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Wirdianingsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Abdul Hamid Siregar
Nama Panggilan : Hamid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Batangtoru, 17 Desember 1992
Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Raja Junjungan Lubis gg. Afiat Kelurahan Ujung
Padang Kota Padangsidimpuan
Telepon, HP : 08566033141
E-mail : abdul.hamidsiregar@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1999-2005 : SD Negeri 200114 Padangsidimpuan
Tahun 2005-2008 : SMP Negeri 2 Padangsidimpuan
Tahun 2008-2011 : SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2012-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,36
Karya Tulis ilmiah : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	Murabahah
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,5981	3,2402	83088,06
	Std. Deviation	1,46996	,65808	27464,015
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,178	,160
	Positive	,136	,178	,121
	Negative	-,117	-,106	-,160
Test Statistic		,136	,178	,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,026 ^c	,001 ^c	,004 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,923	1,084
NPF	,923	1,084

- a. Dependent Variable: Murabahah

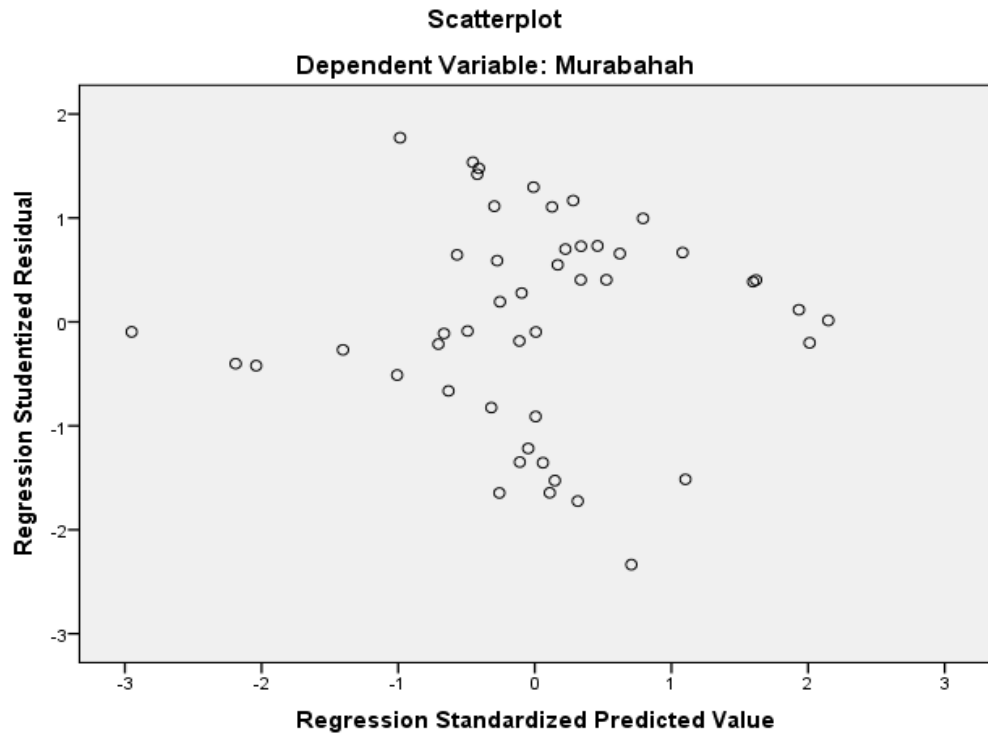
3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,253	23736,197	,358

- a. Predictors: (Constant), NPF, CAR
- b. Dependent Variable: Murabahah

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	182128,379	37578,415		4,847	,000
	CAR	-9467,707	2451,993	-,507	-3,861	,000
	NPF	15010,815	5476,997	,360	2,741	,009

a. Dependent Variable: Murabahah

6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	182128,379	37578,415		4,847	,000
	CAR	-9467,707	2451,993	-,507	-3,861	,000
	NPF	15010,815	5476,997	,360	2,741	,009

a. Dependent Variable: Murabahah

7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10097470723,405	2	5048735361,702	8,961	,001 ^b
	Residual	25353317737,408	45	563407060,831		
	Total	35450788460,813	47			

a. Dependent Variable: Murabahah

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,253	23736,197

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: Murabahah

T tabel

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	

37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

F tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64
36	4.11	3.26	2.87	2.63

37	4.11	3.25	2.86	2.63
38	4.10	3.24	2.85	2.62
39	4.09	3.24	2.85	2.61
40	4.08	3.23	2.84	2.61
41	4.08	3.23	2.83	2.60
42	4.07	3.22	2.83	2.59
43	4.07	3.21	2.82	2.59
44	4.06	3.21	2.82	2.58
45	4.06	3.20	2.81	2.58
46	4.05	3.20	2.81	2.57
47	4.05	3.20	2.80	2.57
48	4.04	3.19	2.80	2.57
49	4.04	3.19	2.79	2.56
50	4.03	3.18	2.79	2.56
51	4.03	3.18	2.79	2.55
52	4.03	3.18	2.78	2.55
53	4.02	3.17	2.78	2.55
54	4.02	3.17	2.78	2.54
55	4.02	3.16	2.77	2.54
56	4.01	3.16	2.77	2.54
57	4.01	3.16	2.77	2.53
58	4.01	3.16	2.76	2.53
59	4.00	3.15	2.76	2.53
60	4.00	3.15	2.76	2.53
61	4.00	3.15	2.76	2.52
62	4.00	3.15	2.75	2.52
63	3.99	3.14	2.75	2.52
64	3.99	3.14	2.75	2.52
65	3.99	3.14	2.75	2.51
66	3.99	3.14	2.74	2.51
67	3.98	3.13	2.74	2.51
68	3.98	3.13	2.74	2.51
69	3.98	3.13	2.74	2.50
70	3.98	3.13	2.74	2.50

Durbin Watson Tabel

N	k1	k1	k2	k2	k3	K3
	dL	Du	dL	dU	dL	dU
6	0.390	1.142	-----	-----	-----	-----
7	0.435	1.036	0.294	1.676	-----	-----
8	0.497	1.003	0.345	1.489	0.229	2.102
9	0.554	0.998	0.408	1.389	0.279	1.875
10	0.604	1.001	0.466	1.333	0.340	1.733
11	0.653	1.010	0.519	1.297	0.396	1.640
12	0.697	1.023	0.569	1.274	0.449	1.575
13	0.738	1.038	0.616	1.261	0.499	1.526
14	0.776	1.054	0.660	1.254	0.547	1.490
15	0.811	1.070	0.700	1.252	0.591	1.465
16	0.844	1.086	0.738	1.253	0.633	1.447
17	0.873	1.102	0.773	1.255	0.672	1.432
18	0.902	1.118	0.805	1.259	0.708	1.422
19	0.928	1.133	0.835	1.264	0.742	1.416
20	0.952	1.147	0.862	1.270	0.774	1.410
21	0.975	1.161	0.889	1.276	0.803	1.408
22	0.997	1.174	0.915	1.284	0.832	1.407
23	1.017	1.186	0.938	1.290	0.858	1.407
24	1.037	1.199	0.959	1.298	0.881	1.407
25	1.055	1.210	0.981	1.305	0.906	1.408
26	1.072	1.222	1.000	1.311	0.928	1.410
27	1.088	1.232	1.019	1.318	0.948	1.413
28	1.104	1.244	1.036	1.325	0.969	1.414
29	1.119	1.254	1.053	1.332	0.988	1.418
30	1.134	1.264	1.070	1.339	1.006	1.421
31	1.147	1.274	1.085	1.345	1.022	1.425
32	1.160	1.283	1.100	1.351	1.039	1.428
33	1.171	1.291	1.114	1.358	1.055	1.432
34	1.184	1.298	1.128	1.364	1.070	1.436
35	1.195	1.307	1.141	1.370	1.085	1.439
36	1.205	1.315	1.153	1.376	1.098	1.442
37	1.217	1.322	1.164	1.383	1.112	1.446
38	1.227	1.330	1.176	1.388	1.124	1.449
39	1.237	1.337	1.187	1.392	1.137	1.452
40	1.246	1.344	1.197	1.398	1.149	1.456
45	1.288	1.376	1.245	1.424	1.201	1.474
50	1.324	1.403	1.285	1.445	1.245	1.491

55	1.356	1.428	1.320	1.466	1.284	1.505
60	1.382	1.449	1.351	1.484	1.317	1.520
65	1.407	1.467	1.377	1.500	1.346	1.534
70	1.429	1.485	1.400	1.514	1.372	1.546
75	1.448	1.501	1.422	1.529	1.395	1.557
80	1.465	1.514	1.440	1.541	1.416	1.568
85	1.481	1.529	1.458	1.553	1.434	1.577
90	1.496	1.541	1.474	1.563	1.452	1.587
95	1.510	1.552	1.489	1.573	1.468	1.596
100	1.522	1.562	1.502	1.582	1.482	1.604
150	1.611	1.637	1.598	1.651	1.584	1.665
200	1.664	1.684	1.653	1.693	1.643	1.704

**Tabel Perkembangan CAR, NPF dan Pembiayaan *Murabahah* BUS dan UUS
Periode 2011-2014**

Periode		CAR (%)	NPF (%)	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (miliar rupiah)
JANUARI	2011	20,23	3,28	37,855
FEBRUARI		15,17	3,66	38,983
MARET		16,57	3,6	40,877
APRIL		19,86	3,79	42,453
MEI		19,58	3,76	44,118
JUNI		15,92	3,55	46,161
JULI		15,92	3,75	47,453
AGUSTUS		15,83	3,53	49,455
SEPTEMBER		16,18	3,5	49,883
OKTOBER		15,3	3,11	52,148
NOPEMBER		14,88	2,74	53,993
DESEMBER		16,63	2,52	56,365
JANUARI	2012	16,27	2,68	56,473
FEBRUARI		15,91	2,82	58,326
MARET		15,33	2,76	59,165
APRIL		14,97	2,85	61,895
MEI		13,4	2,93	64,544
JUNI		16,12	2,88	67,752
JULI		16,12	2,92	70,73
AGUSTUS		15,63	2,78	73,826
SEPTEMBER		14,98	2,74	77,153
OKTOBER		14,54	2,58	80,953
NOPEMBER		14,82	2,5	83,826
DESEMBER		14,13	2,22	88,004
JANUARI	2013	15,29	2,49	89,665
FEBRUARI		15,2	2,72	92,792
MARET		14,3	2,75	97,415
APRIL		14,72	2,85	98,368
MEI		14,28	2,92	100,184
JUNI		14,3	2,64	102,588
JULI		15,28	2,75	104,718
AGUSTUS		14,71	3,01	105,061
SEPTEMBER		14,19	2,8	106,779
OKTOBER		14,19	2,96	107,484
NOPEMBER		12,23	3,08	108,128
DESEMBER		14,42	2,62	110,565

JANUARI	2014	16,76	3,01	109,803
FEBRUARI		16,71	3,53	110,047
MARET		16,2	3,22	111,727
APRIL		16,68	3,48	112,288
MEI		16,85	4,02	112,82
JUNI		16,21	3,9	114,322
JULI		15,62	4,31	114,128
AGUSTUS		14,73	4,58	114,002
SEPTEMBER		14,54	4,67	114,891
OKTOBER		15,25	4,58	115,088
NOPEMBER		15,66	4,86	115,602
DESEMBER		16,1	4,33	117,371